

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Variabel adalah orang atau objek yang berbeda dari satu orang atau objek dengan yang lainnya. Variabel adalah pemahaman, ciri, atau ukuran yang memisahkan satu orang atau objek dari yang lain. Jenis-jenis variabel menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang dapat mempengaruhi variabel lain dan dapat merubah variabel lain. Istilah lain untuk variabel independen atau variabel bebas adalah prediktor, risiko, determinan, dan penyebab. Variabel independen dalam penelitian ini adalah meronce manik-manik.

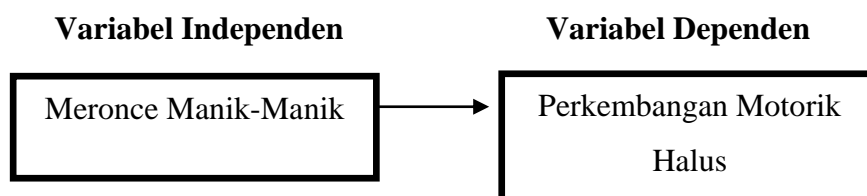
2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-5 tahun.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep secara teori menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konsep berguna untuk menjelaskan topik dalam penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2017). Berdasarkan

kajian kerangka teori maka, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono Sugiyono (2017) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena masih bersifat sementara, maka harus dibuktikan dengan data empiris yang terkumpul. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh permainan meronce manik-manik dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah 4-5 tahun

Ho : Tidak ada pengaruh permainan meronce manik-manik dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah 4-5 tahun

D. Jenis, desain dan Rencana Penelitian

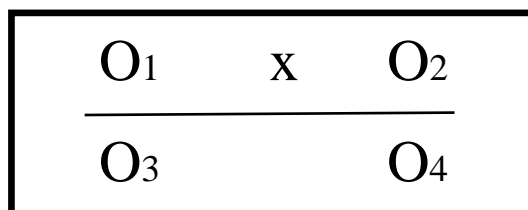
Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif karena berfokus pada hasil responden yang diukur berdasarkan perhitungan statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental*.

Teknik penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono,

2022). Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian eksperimental adalah penelitian yang menggunakan percobaan (eksperimen) untuk menentukan gejala atau pengaruh yang timbul akibat dari perlakuan atau eksperimen tersebut.

Ada berbagai jenis desain dalam penelitian eksperimen yaitu *pra-eksperimen desain*, *true eksperimental desain*, *faktorial eksperimental desain*, dan *quasi eksperimen* (Sugiyono, 2022). Ciri utama dari *quasi eksperimen desain* adalah pengembangan dari *true experimental design* yang memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2022). Dapat disimpulkan bahwa dalam desain quasi eksperimen, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan *nonequivalent control group design*, dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2022). Kelompok eksperimen menerima perlakuan meronce manik-manik, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan meronce manik-manik. Desain ini dapat direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

O1 = Nilai *Pretest* (Kelompok Eksperimen)

O2 = Nilai *Posttest* (Kelompok Eksperimen)

O3 = Nilai *Pretest* (Kelompok Kontrol)

O4 = Nilai *Posttest* (Kelompok Kontrol)

X = Perlakuan (Kelompok Eksperimen)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini melibatkan 36 anak prasekolah berusia 4-5 tahun dari PAUD Asih Pendowo dan KB Mekar Indah desa Tarub yang mengalami keterlambatan motorik halus.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dalam hal jumlah dan karakteristik (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian yaitu objek yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian eksperimen sederhana melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan jumlah sampel masing-masing 10-20 responden (Sugiyono, 2022). Penelitian ini melibatkan 18 responden kelompok eksperimen PAUD Asih Pendowo dan KB Mekar Indah 18 responden kelompok kontrol yang menjadi sampel.

3. Teknik sampling

Non-probability sampling digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang

yang sama kepada setiap anggota populasi. Salah satunya adalah quota sampling untuk mengidentifikasi sampel penelitian dengan karakteristik populasi tertentu dengan populasi sasaran tertentu. Penelitian ini melibatkan 36 anak usia prasekolah 4-5 tahun di PAUD Asih Pendowo dan KB Mekar Indah desa Tarub yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Berikut ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap populasi yang dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018).

- 1) Anak usia prasekolah 4-5 tahun di desa Tarub yang mengalami keterlambatan motorik halus
- 2) Orang tua/guru mengizinkan anak untuk mengikuti tes.
- 3) Tidak sedang sakit.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri individu dari suatu populasi yang tidak dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018).

- 1) Anak yang menolak untuk di tes
- 2) Anak yang tidak hadir dalam penelitian

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Asih Pendowo dan KB Mekar Indah Desa Tarub pada bulan Agustus 2023.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan mengenai batas-batas suatu variabel yang diteliti atau apa yang dapat dinilai oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Definisi dari penelitian akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen: Permainan meronce manik-manik	Meronce adalah latihan yang menuntut koordinasi tangan-mata, fleksibilitas jari, dan kemampuan untuk mengembangkan daya cipta serta presisi anak-anak. Latihan Meronce dapat membantu keterampilan motorik halus anak meningkat saat dia mengambil atau memegang manik-manik dan menggesernya dari satu tangan ke tangan lainnya.	Diukur dengan lembar <i>check list</i> atau lembar observasi termasuk evaluasi hasil meronce.	a. Dapat dilakukan b. Tidak dapat dilakukan	Nominal
Variabel dependen Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah	Keterampilan motorik halus adalah pengaturan gerakan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata yang lebih baik dengan menggunakan sinkronisasi otot ke saraf.	Diukur dengan lembar <i>check list</i> atau lembar observasi termasuk evaluasi perkembangan motorik halus pada anak.	1. BB (Belum Berkembang) : 0% - 25% 2. MB (Mulai Berkembang) : 26% - 50% 3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 51% - 75% 4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : 76% - 100%	Ordinal

H. Metode Pengumpulan data

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berkaitan dengan pengumpulan dan kualitas data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana pengamat atau peneliti benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden (Notoatmodjo, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah cara mengumpulkan data langsung dari subjek/objek penelitian menggunakan alat penelitian seperti angket, wawancara terstruktur, FGD, dan observasi (Darwin et al., 2021). Kelebihan dan kekurangan teknik observasi menurut Notoatmodjo (2018) sebagai berikut:

a. Kelebihan:

- 1) Hemat biaya, mudah, dan langsung dapat mengamati berbagai macam gejala.
- 2) Tidak terlalu mengganggu sasaran pengamatan (*observer*).
- 3) Jika ada gejala psikologis signifikan yang sulit ditemukan melalui kuesioner atau wawancara tetapi mudah melalui teknik observasi.
- 4) Hal ini dimungkinkan untuk merekam pada banyak target pengamat pada saat yang sama.

b. Kekurangan:

- 1) Ada jiwa yang tidak dapat diamati seperti harapan, keinginan, dan masalah yang bersifat pribadi.
- 2) Sering membutuhkan waktu lama sehingga membosankan karena perilaku yang diharapkan tidak muncul.
- 3) Jika responden sadar bahwa mereka sedang diamati, mereka dapat membuat kesan yang baik atau kesan yang menyenangkan, atau bertindak dengan cara dibuat-buat.
- 4) Seringnya subjektivitas dari observer tidak dapat dihindari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung. Data sekunder diolah oleh pihak tertentu, instansi/lembaga terkait atau hasil penelitian terdahulu. Data sering merupakan hasil dari laporan atau catatan tertentu dalam bentuk tabel, grafik, bagan, diagram, dan format lainnya, yang mungkin berupa *softcopy* atau *hardcopy* (Darwin et al., 2021).

3. Prosedur pengambilan data

Melakukan pencarian data pendahuluan motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot kecil dan gerakannya lebih banyak memerlukan koordinasi mata dengan tangan melibatkan koordinasi otot dengan saraf. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian:

- a. Menyiapkan surat persetujuan, ditandatangani oleh dosen pembimbing I dan II, meminta izin untuk mengambil data awal usulan penelitian kepada ketua program studi S1 Keperawatan Universitas An Nuur..
- b. Meminta izin penelitian dari PAUD Asih Pendowo dan KB Mekar Indah di desa Tarub..
- c. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- d. Peneliti meminta bantuan tiga *enumerator*, mahasiswa program studi keperawatan UNAN Semester 8.
- e. Peneliti melakukan apersepsi pada *enumerator* tentang cara mengisi lembar observasi mengenai perkembangan motorik halus.
- f. Peneliti bertanggung jawab atas 6 responden dan dibantu oleh *enumerator* A yang bertanggung jawab atas 6 responden, *enumerator* B bertanggung jawab atas 6 responden lainnya bertugas sedangkan *enumerator* C bertugas mendokumentasikan saat kegiatan berlangsung.
- g. Peneliti memberikan Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) kepada responden dan *enumerator*. Sebelum memberikan izin sebagai responden, mengkomunikasikan tujuan, keuntungan, dan prosedur untuk melaksanakan penelitian.

- h. *Enumerator* dan peneliti mengukur perkembangan motorik halus terlebih dahulu sebelum diberi intervensi meronce manik-manik.
- i. Peneliti menjelaskan cara meronce dan membagikan manik-manik. Jika responden mengalami kesulitan, ia dapat meminta bantuan dari peneliti dan *enumerator*.
- j. Sebelum intervensi responden diberi *pretest* terlebih dahulu dimana peneliti melakukan observasi.
- k. Setelah *pretest*, responden diberikan intervensi tiga kali seminggu selama dua minggu.
- l. Setelah diberikan intervensi responden diberikan *posttest* dan peneliti melakukan observasi kembali
- m. Ketika responden meronce manik-manik, *enumerator* dan peneliti akan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang disiapkan.
- n. *Enumerator* dan peneliti kembali mengukur Perkembangan motorik halus setelah diberi intervensi meronce manik-manik.
- o. Peneliti dan *enumerator* mengumpulkan hasil roncean untuk pengolahan data dan analisis data, ditambah dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan *enumerator*.

I. Instrumen/Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun sesuai

dengan tujuan pengukuran dan landasan teori (Purwanto, 2018). Instrumen ini dapat berupa lembar observasi, wawancara, kuesioner, atau angket maupun yang berkaitan dengan pencatatan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi:

1. Observasi

- a. Lembar observasi

Lembar observasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang variabel. Lembar observasi dibuat pada dasarnya karena prosedur pengumpulan data bergantung pada pengamatan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan. Prosedur untuk mengumpulkan data merupakan aspek penting dari proses penelitian. Setiap data variabel studi dikumpulkan untuk melanjutkan ke langkah penelitian berikutnya dan mencapai kesimpulan. Observasi adalah strategi atau pendekatan yang menggunakan panca indera untuk mengumpulkan data penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020).

Tabel 3. 2 Lembar Observasi (Check List)
Perkembangan Motorik Halus

Nama Responden :

Hari dan Tanggal :

Umur :

Aspek	Indikator	Penilaian	Skor
Penggunaan jari jemari	Penggunaan jari jemari saat melakukan kegiatan	1. Jika anak dapat melakukan kegiatan dengan benar dan rapi	4
		2. Jika anak sudah bisa melakukan kegiatan tapi masih belum rapi	3
		3. Anak belum bisa melakukan kegiatan sesuai dengan perintah	2
		4. Anak belum mampu melakukan kegiatan dan masih dibantu	1
Keterampilan tangan	Ketepatan tangan saat melakukan kegiatan	1. Anak mampu melakukan kegiatan dengan ketepatan tangan dan rapi	4
		2. Anak mampu melakukan kegiatan dengan ketepatan tangan tapi belum rapi	3
		3. Anak tidak mampu melakukan kegiatan dengan baik sesuai harapan	2
		4. Anak belum mampu melakukan kegiatan dan masih butuh bantuan	1
Koordinasi tangan dengan mata dalam melakukan kegiatan	Koordinasi tangan dengan mata saat melakukan kegiatan	1. Anak mampu mengkoordinasikan tangan dengan mata	4
		2. Anak belum mampu mengkoordinasikan tangan dan mata	3
		3. Anak tidak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata	2
		4. Anak belum bisa mengkoordinasikan tangan dan	1

				mata serta masih meminta bantuan			
Hasil dari Kerapian membuat kegiatan	membuat kegiatan dengan diperintah	hasil sesuai yang	1.	Anak mampu mengerjakan dengan rapi sesuai dengan gambar	4		
			2.	Anak belum mampu mengerjakan dengan rapi sesuai dengan gambar	3		
			3.	Anak tidak mampu mengerjakan dengan rapi sesuai dengan gambar	2		
			4.	Anak belum bisa mengerjakan dan masih meminta bantuan	1		

Sumber: (Lutfiana, 2020)

Adapun rumus persentase yang telah dikemukakan oleh Tri Rezeki, (2016) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Gambar 3. 3 Rumus Persentase

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100% : Konstanta

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur apa yang akan diukur (ketepatan) pengukuran atau pengamatan yang menunjukkan alat

ukur (instrumen) benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui instrumen (lembar observasi) yang kita susun mampu mengukur apa yang akan kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors dari tiap-tiap item (penilaian) dengan skor total instrumen tersebut. Apabila semua pertanyaan mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*), maka semua item (penilaian) dalam lembar observasi itu mengukur apa yang akan diukur (Notoatmodjo, 2018).

Menurut (Sugiyono, 2018), teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan makna dari pertanyaan tersebut. Rumus yang digunakan didasarkan pada teknik korelasi *product moment* dengan distribusi nilai r tabel signifikansi 5% $N = 20$. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka kuesioner dinyatakan signifikan (valid). Hasil uji validitas di paud Al-Hikmah Selo dengan 20 responden dikatakan valid berdasarkan nilai r tabel yang diperlukan di atas 0,444. Namun jika nilai korelasi lebih kecil dari nilai r tabel 0,444 maka kuesioner tersebut tidak valid. Peneliti melakukan uji validitas di PAUD Al-Hikmah Selo dengan variabel dependen yaitu perkembangan motorik halus.

Pertanyaan	r hasil	r tabel	Keterangan
P1	0,884	0,444	Valid
P2	0,906	0,444	Valid
P3	0,880	0,444	Valid

P4	0,890	0,444	Valid
----	-------	-------	-------

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tes untuk mengukur seberapa efektif suatu instrumen memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Tes ini penting karena berkaitan dengan konsistensi seluruh instrumen (R. N. Amalia et al., 2022). Beberapa uji reliabilitas antara lain: *test-retest*, *ekuivalen*, dan *consistency*. Tujuan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa besar derajat alat ukur dapat mengukur objek secara konsisten yang akan diukur. Reliabilitas instrumen dapat disimpulkan reliabel apabila nilai $\alpha \text{ cronbach} \geq 0,60$ (Nurmala Sari, 2023). Peneliti melakukan uji reliabilitas di PAUD Al-Hikmah Selo, dengan variabel dependen perkembangan motorik halus.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Lembar Observasi	Hasil	Batas Reliabel	Keterangan
Perkembangan Motorik Halus	0,837	0,60	Reliabel

J. Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data langkah-langkah yang harus dilakukan selama proses pengolahan data menurut Sugiyono (2022) sebagai berikut:

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Editing dilakukan untuk memeriksa dan memperbaiki isi formulir atau kuesioner. *Editing* dilakukan dengan mengevaluasi lembar observasi skala penilaian perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah entri data untuk memperbaiki data yang salah.

b. *Coding* (pemberian kode)

Coding adalah proses transformasi data yang berupa kata atau huruf menjadi data yang berupa angka atau bilangan. Pengkodean atau penetapan kode cukup penting dalam input data.

1) Usia anak

4 tahun = 1

5 tahun = 2

2) Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

3) Perkembangan Motorik Halus

Belum berkembang (BB) = 1

Mulai berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

c. *Data Entry* (Memasukkan Data) atau *Processing*

Memasukkan data yang terkumpul dari responden ke dalam program atau *software* komputer dikenal disebut sebagai entri.

Peneliti memasukkan data ke dalam aplikasi Statistik untuk penelitian ini dengan menggunakan program IBM SPSS statistik.

d. *Cleaning* (Pembersihan data)

Cleaning melibatkan pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan untuk menemukan kesalahan dalam pengkodean dan ketidaklengkapan informasi akan diperiksa dan diperbaiki.

2. Teknik Analisa data

a. Analisa Univariate

Tujuan analisa univariat untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Tipe data menentukan metode analisis. Data numerik menggunakan nilai mean, median, dan deviasi standar. Penelitian ini hanya mencantumkan distribusi frekuensi dan persentase variabel-variabel yang ada. Misalnya, distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, karakteristik yang digunakan adalah usia, jenis kelamin, dan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-5 tahun sebelum dan setelah diberikan perlakuan bermain meronce manik-manik.

b. Analisa Bivariat

Setelah analisis univariat, analisis bivariat dilakukan di mana karakteristik dan distribusi masing-masing variabel ditentukan menggunakan hasil analisis univariat, sehingga analisis bivariat

dapat dilanjutkan. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang dikatakan berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018).

1) Uji Dua Kelompok Berpasangan

Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna (signifikan). Karena data dalam bentuk kategori telah terbukti data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini. Karena data tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah uji non parametric yang diinginkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil apabila data tidak berdistribusi normal (Polit, 2012). Hipotesis dalam uji wilcoxon memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan.
- b) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan.

2) Uji Dua Kelompok Tidak Berpasangan

Uji *independent sample T-test* menentukan apakah kedua kelompok yang diperiksa memiliki nilai yang sama secara signifikan atau tidak. Dengan perbandingan nilai t hitung $> t$

tabel maka, penilaian pada *independent sample T-test* kemudian dapat ditentukan bahwa tidak ada perbedaan atau bahwa rata-rata antara dua kelompok data adalah sama. Jika data berdistribusi tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney* (Sugiyono, 2022).

K. Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan pedoman etika yang berlaku dalam kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti dan subjek penelitian (responden penelitian) (Notoatmodjo, 2018).

a. Menghormati martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti harus menghormati hak responden dalam menerima informasi tentang tujuan penelitian, peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Dalam hal ini, Peneliti menghormati harkat dan martabat responden dengan memberikan formulir persetujuan subjek (*informal consent*), untuk menjamin anonimitas, kerahasiaan identitas dan informasi responden.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak boleh mengungkapkan identitas atau kerahasiaan responden. Dalam laporan hasil dan artikel penelitian, identitas responden digantikan dengan *coding*.

- c. Keadilan dan Partisipasi/Keterbukaan (*Respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti harus jujur, terbuka, dan mengikuti prinsip keterbukaan serta kehati-hatian. Lingkungan penelitian dipersiapkan untuk dikondisikan untuk memenuhi prinsip keterbukaan, termasuk menjelaskan proses penelitian. Prinsip keadilan memastikan perlakuan dan rasa hormat yang sama bagi semua peserta penelitian, tanpa memandang jenis kelamin dan usia.

- d. Pertimbangan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Responden akan mendapatkan manfaat maksimal dari penelitian dengan upaya peneliti untuk mengurangi dampak negatif terhadap responden. Penelitian ini dilakukan dengan kaidah ilmiah dan hati nurani, etika, kejujuran, kebebasan dan tanggung jawab. Tujuannya untuk mewujudkan kesejahteraan dan martabat kemanusiaan serta menghindari sesuatu yang dapat membahayakan atau merugikan responden penelitian.